

BAB 5. PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab.4 dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Aspek fisik dan desain bangunan memiliki nilai rata-rata tingkat kepuasan masyarakat sebesar 3,99. Dimana indikator pencahayaan alami (Q8) menempati peringkat pertama dengan rata-rata sebesar 5,00. Sementara itu, indikator ketersediaan air (Q10) berada pada peringkat terakhir dengan rata-rata 2,41 karena masyarakat merasa tidak puas dengan ketersediaan air bersih karena pasokan tangki PDAM tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari.
2. Aspek lingkungan memiliki nilai rata-rata tingkat kepuasan masyarakat sebesar 3,88. Dimana indikator ketersediaan ruang terbuka (Q14) menempati peringkat pertama dengan rata-rata sebesar 4,94. Sementara itu, pada aspek lingkungan indikator kondisi jalan (Q13) berada pada peringkat terakhir dengan rata-rata 2,35 karena kondisi jalan menuju hunian tetap yang rusak dan banyak berlubang.
3. Aspek sosial ekonomi memiliki nilai rata-rata tingkat kepuasan masyarakat sebesar 3,28. Dimana indikator jarak ke tempat ibadah (Q26) menempati peringkat pertama dengan rata-rata sebesar 5,00. Sementara itu, indikator kondisi ekonomi (Q28) berada pada peringkat terakhir dengan rata-rata 2,53 karena sulitnya mencari mata pencaharian baru di hunian tetap ini.
4. Relokasi ke Huntap Rambatan dinilai sangat berhasil karena tidak hanya mampu memulihkan kesejahteraan psikososial penyintas dari trauma bencana, tetapi juga sukses membangun tatanan sosial baru yang harmonis, suportif, dan adaptif, baik di antara sesama penghuni maupun dengan masyarakat luar sekitar. Meskipun demikian, keberhasilan psikososial ini belum diikuti oleh keberhasilan fungsional kawasan secara menyeluruh akibat kendala infrastruktur dasar yang ada.
5. Tingkat keterhunian Hunian Tetap (Huntap) di lokasi relokasi masih tergolong rendah (29,31%), yang disebabkan oleh ketiadaan lahan pertanian bagi masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Selain kendala mata pencaharian, tingginya kelayakan fisik rumah di nagari asal serta jarak relokasi yang relatif dekat mendorong

masyarakat untuk menjadikan Huntap sebagai aset investasi jangka panjang daripada tempat tinggal utama.

6. Temuan penelitian ini menghasilkan sejumlah rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan relokasi serta rekonstruksi pascabencana di masa depan. Pemerintah direkomendasikan untuk meningkatkan fasilitas dasar pendukung kelayakan hidup masyarakat, seperti penyediaan jaringan air bersih permanen, perbaikan akses jalan luar, penambahan lampu penerangan, dan menambahkan angkutan umum demi memastikan kelayakan serta keamanan hidup masyarakat. Bersamaan dengan itu, diperlukan pula langkah strategis yang mencakup evaluasi desain arsitektur huntap di masa mendatang, pelaksanaan program pemulihan ekonomi masyarakat, serta evaluasi dan percepatan pemutakhiran administrasi Kartu Keluarga (KK) bagi masyarakat huntap.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya yang berfokus pada program relokasi di kawasan Hunian Tetap (Huntap), disarankan untuk melakukan studi pendahuluan (*pre-survey*) terlebih dahulu guna memetakan jumlah pasti masyarakat yang telah tinggal menetap dan masyarakat yang belum menempati hunian secara permanen. Langkah ini sangat penting dilakukan agar peneliti berikutnya dapat menentukan teknik sampling yang tepat, mengurangi risiko kesalahan dalam pengumpulan data, serta menghindari kesulitan teknis maupun keraguan pada saat proses pengambilan data di lapangan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan masyarakat yang tidak menetap secara aktif di Hunian Tetap untuk menganalisis secara lebih mendetail berbagai faktor dan variasi alasan di balik rendahnya tingkat keterhunian di kawasan relokasi tersebut.